



STRATEGI EFEKTIF BAGI WIDYAISWARA: ANALISIS HAMBATAN DAN SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PUBLIKASI ILMIAH WIDYAISWARA

Sutrisno Heru Sukoco¹, Naily Kamaliah², Alpha Fadila Juliana Rahman³

^{1,2,3}Direktorat Pengembangan Kompetensi, BRIN, Jakarta

¹ sutrisnoherusukoco@gmail.com ; ² kamaliahnaily@gmail.com; ³ alphafadila@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutraind.v8i1.296>

Diterima: 19 Maret 2024 | Disetujui: 16 Juli 2024 | Dipublikasikan: 25 Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi yang dihadapi widyaiswara dalam meningkatkan produktivitas (jumlah) publikasi ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online. Responden utama adalah 40 orang widyaiswara yang mengikuti pelatihan piloting publikasi ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik multinomial, dan uji *Fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% widyaiswara menyatakan keterbatasan waktu, rasa malas sebanyak 17,5% dan kurangnya referensi sebanyak 15%, menjadi hambatan yang dihadapi oleh Widyaiswara, dengan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan atau pemanfaatan AI. Terkait penggunaan referensi dalam menyusun literatur ilmiah, Widyaiswara dinilai cakap dalam memilih jenis sumber referensi. Kondisi yang kurang optimal dan masih perlu ditingkatkan terjadi terkait pemanfaatan tools referensi ilmiah, sebanyak 66% widyaiswara belum memanfaatkan aplikasi manajemen referensi dalam publikasi ilmiahnya. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang kendala dan rekomendasi solusi dalam meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah bagi Widyaiswara. Pemanfaatan AI, penggunaan aplikasi dan *tools* modern dalam penelusuran referensi ilmiah perlu terus disosialisasikan, keikutsertaan dalam pelatihan, mengikuti CoP, belajar mandiri terkait penulisan karya tulis ilmiah dapat dijadikan solusi bagi widyaiswara untuk meningkatkan motivasi dan kualitas penelitian dan publikasi yang dihasilkan.

Kata Kunci: Widyaiswara, penelitian dan publikasi ilmiah, hambatan dan solusi, Kecerdasan Buatan, aplikasi dan *tools* referensi

Abstract

This research aims to analyze the obstacles and solutions faced by educators (widyaiswara) in improving the productivity of scientific publications. The research method employed is analytical descriptive, utilizing online questionnaires for data collection. The primary respondents are 40 educators participating in scientific publication pilot training. Data analysis involves descriptive statistics, multinomial logistic regression, and Fisher exact test. The research findings indicate that 50% of educators mention time constraints, 17.5% cite laziness, and 15% identify a lack of references as obstacles. The proposed solutions to overcome these obstacles involve the utilization of artificial intelligence (AI) technology. Regarding the use of references in scholarly literature, educators are deemed proficient in selecting reference sources. However, there is room for improvement in the optimal utilization of scientific reference tools, with 66% of educators not yet utilizing reference management applications in their scientific publications. This research provides insights into challenges and recommended solutions for enhancing the productivity of scientific publications for educators. The promotion of AI utilization, modern applications, and tools for academic reference searches needs continuous advocacy. Participation in training, joining Communities of Practice (CoP), and self-directed learning in scientific writing can serve as solutions for educators to boost motivation and improve the quality of their research and resulting publications.

Keywords: Widyaiswara, research and scientific publications, obstacles and solutions, Artificial Intelligence, reference applications and tools





PENDAHULUAN

Sebagai pengajar dan pembimbing di Lembaga atau institusi pendidikan dan pelatihan, Widyaiswara memiliki tanggung jawab penting untuk menghasilkan pengetahuan yang berkualitas melalui kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dihasilkan bagi seorang widyaiswara merupakan salah satu indikator penguasaan kompetensi yang harus dimiliki, KTI merupakan media atau sarana komunikasi bagi Widyaiswara dalam mengemukakan ide, gagasan dan solusi atas fenomena yang terjadi. Merujuk Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Menpan RB) nomor 42 tahun 2021 tentang jabatan fungsional widyaiswara, dipasal 37 disebutkan bahwa Widyaiswara Ahli Muda maupun Ahli Madya yang akan naik jabatan setingkat lebih tinggi memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pengembangan profesi dalam bentuk pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di bidang Pelatihan, Pengembangan Pelatihan, dan Penjaminan Mutu Pelatihan. Namun, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi Widyaiswara saat memulai untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah, seperti keterbatasan waktu (Fitriyah, 2021; Lamazi, 2020), keterbatasan sumberdaya (Lamazi & Mardian, 2019; Purwanto et al., 2020) dan kurangnya keterampilan penulisan ilmiah (D. Darusman, 2020; Izzati, 2021; Pardjono et al., 2017), hal tersebut tentu dapat memengaruhi produktivitas dan dampak kontribusi sebagai seorang widyaiswara dalam dunia akademis. Oleh karena itu, penting bagi seorang widyaiswara untuk memahami dengan baik hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses publikasi ilmiah.

Di sisi lain, adanya terobosan teknologi dan perkembangan tren penelitian global, membuka wacana dan dinamika baru dalam cara seseorang menyusun dan menyebarluaskan

pengetahuan salah satunya melalui jalur publikasi ilmiah. Fenomena ini menjadi latar belakang yang relevan untuk penelitian ini, mengingat peran teknologi informasi saat ini (Nurillahwaty, 2021), aplikasi kecerdasan buatan (AI) (Chen et al., 2020; Paek & Kim, 2021), dan sumber daya informasi digital (Saputra, 2020) semakin memainkan peran penting dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi publikasi ilmiah di kalangan Widyaiswara perlu dilakukan, guna menjawab hambatan yang sering dihadapi oleh widyaiswara, seperti rendahnya kemampuan teknis dasar menulis, lemahnya kemampuan menyusun kalimat efektif, kesalahan penulisan kutipan dan daftar pustaka, serta kendala keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah.

Permasalahan tersebut tentu membutuhkan solusi dan strategi yang efektif yang dapat diterapkan sebagai penyelesaiannya, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memajukan praktik penelitian dan publikasi ilmiah di kalangan widyaiswara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh widyaiswara dalam menulis ilmiah umumnya berkaitan dengan motivasi diri, kesibukan mengajar, kesulitan mencari referensi dan terbatasnya ide menulis (Fitriyah, 2021).

Beberapa penelitian terkait tantangan dan solusi yang dihadapi oleh Widyaiswara dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah sudah dilakukan (Asnofidal, 2019; D. Darusman, 2020; Harahap, 2020; Izzati, 2021; Lamazi, 2020; Suharsono, 2020), namun tidak banyak penelitian yang secara mendalam menginvestigasi strategi publikasi ilmiah melalui pendekatan pemanfaatan aplikasi dan *tools* referensi, dan pemanfaatan alat bantu teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam membantu Widyaiswara melakukan penelitian dan publikasi

ilmiah, walaupun beberapa penelitian pernah dilakukan sebelumnya namun belum sepenuhnya mengeksplorasi pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam membantu proses penelitian dan publikasi ilmiah (Hudaa, 2022; Patty & Que, 2023). Kondisi tersebut menjadi relevan untuk diteliti mengingat pesatnya perkembangan teknologi saat ini sudah sewajarnya dimanfaatkan dalam membantu proses penelitian dan publikasi ilmiah. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan yang ada, memberikan wawasan baru, dan memberikan solusi yang lebih spesifik dan sesuai dengan konteks Widyaiswara. Dengan demikian, kontribusi signifikan dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dan publikasi yang dihasilkan oleh Widyaiswara.

Penelitian ini akan memfokuskan pada Widyaiswara yang telah mengikuti pelatihan *piloting* publikasi ilmiah yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara sebagai responden utamanya. Penelitian ini juga melihat dari perspektif gender. Oleh karena itu, generalisasi temuan mungkin terbatas pada kelompok ini dan tidak dapat diterapkan secara luas pada Widyaiswara di luar kelompok pelatihan ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan merinci permasalahan dan mencari solusi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian yang dihasilkan oleh Widyaiswara dalam dunia pendidikan dan pelatihan.

KAJIAN PUSTAKA

Merujuk Permenpan RB nomor 42 tahun 2021 tentang jabatan fungsional widyaiswara, disebutkan bahwa Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan hak untuk melaksanakan kegiatan pelatihan,

pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah. Lebih lanjut pada peraturan tersebut terdapat diuraikan tentang kegiatan pengembangan profesi yang menyebutkan bahwa widyaiswara dapat melaksanakan pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di bidang Pelatihan, Pengembangan Pelatihan, dan Penjaminan Mutu Pelatihan. Merujuk pada peraturan tersebut, maka karya tulis ilmiah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penguasaan kompetensi profesional bagi seorang widyaiswara. Karya tulis ilmiah bagi seorang widyaiswara dapat dijadikan sebagai media atau sarana komunikasi dalam menuangkan ide, gagasan dan pengetahuannya dalam rangka pengembangan pelatihan dan penjaminan mutu pelatihan. Namun, widyaiswara seringkali dihadapkan pada tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan dana, keterbatasan waktu, kesulitan mencari referensi, waktu proses publikasi yang relatif lama, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris, keterbatasan kemampuan menggunakan alat bantu *software* (Izzati, 2021; Purwanto et al., 2020).

Berkembangannya teknologi informasi saat ini membuka wacana baru dalam menyusun dan menyebarluaskan pengetahuan melalui publikasi ilmiah. Hadirnya aplikasi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), dan sumber daya informasi digital telah cukup banyak membantu dalam menghasilkan penemuan baru, mengidentifikasi tren penelitian, memperbaiki tata bahasa, dan meramalkan hasil di masa depan (Patty & Que, 2023). Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) merupakan aplikasi program komputer yang dirancang dan dibangun untuk dapat meniru kecerdasan manusia, termasuk kemampuan pengambilan keputusan, logika, dan karakteristik kecerdasan



lainnya (Karyadi, 2023). Dengan memanfaatkan bantuan AI, seorang widyaiswara dapat memperoleh tambahan pemahaman tentang metode pengolahan data yang akan digunakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk merumuskan kesimpulan sehingga lebih akurat. Dalam perkembangannya aplikasi AI seperti ChatGPT banyak dimanfaatkan untuk membantu dalam tinjauan literatur, mengidentifikasi pertanyaan penelitian, memberikan gambaran tentang kondisi perkembangan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, dan membantu meninjau tata bahasa (Zen Munawar et al., 2023). Selain kecerdasan buatan, aplikasi dan tools referensi seperti Mendeley, Endnote, dan Zotero dapat dimanfaatkan oleh Widyaiswara untuk membantu proses penelitian dan publikasi ilmiah, dalam hal penelusuran referensi yang sesuai sehingga memungkinkan mendapatkan referensi yang cukup banyak. Penggunaan aplikasi referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah pun dapat digunakan untuk mencegah terjadinya plagiasi, keberadaan aplikasi manajemen referensi memungkinkan untuk menyajikan penulisan sitasi dan daftar Pustaka secara baku dan konsisten sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju (Lukman, 2016). Pada akhirnya diharapkan pemanfaatan aplikasi dan tools referensi dan kecerdasan buatan (AI) menjadikan widyaiswara termotivasi dalam melakukan penelitian dan penulisan ilmiah, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak karya ilmiah yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi publikasi ilmiah di kalangan Widyaiswara. Dalam penelitian ini, penulis menggali hambatan

yang dihadapi widyaiswara serta menawarkan solusi berdasarkan kajian literatur dan berfokus pada strategi publikasi ilmiah untuk meningkatkan produktivitas Widyaiswara dalam menghasilkan jumlah publikasi ilmiahnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh Widyaiswara yang mengikuti pelatihan piloting publikasi ilmiah, mencakup Widyaiswara dari berbagai instansi di Indonesia yang memiliki pengalaman dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang Widyaiswara. Sampel ini dipilih secara *purposive* dari berbagai instansi untuk mencakup keragaman pengalaman dan pendekatan dalam publikasi ilmiah.

Metode Pengumpulan Data menggunakan kuesioner *online* yang berisi pertanyaan tertutup dengan opsi jawaban berstruktur. Kuesioner dirancang untuk mencakup aspek-aspek strategi publikasi ilmiah, pengalaman penelitian, sumber referensi yang digunakan, serta hambatan ~~tantangan~~ dan solusi yang dihadapi oleh Widyaiswara dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Analisa data disajikan dalam statistik deskriptif dan diuji menggunakan analisis statistik inferensial, menggunakan *microsoft excel* dan software statistik SPSS. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk *pie chart*, *histobar*, dan *tabulasi silang*, untuk menggambarkan karakteristik dan demografi responden dalam aspek riset, kemampuan pengaplikasian tools, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi widyaiswara dalam publikasi ilmiah. Sedangkan pengujian tingkat lanjut dengan statistik inferensial menggunakan analisis *regresi logistic multinomial* dan uji *fisher exact test*.

Analisis regresi digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen (*respon*) dan *variable independen* (Kamaliah & Juliana Rahman, 2021). Apabila variabel respon memiliki lebih dari 2 kategori, maka permodelan regresi menggunakan *Regresi logistic multinomial* (Eddy Roflin, 2023). Dalam

penelitian ini motivasi (variabel respon) akan dikelompokkan menjadi 3 kategori: motivasi dalam penyelesaian studi, pengumpulan angka kredit, dan motivasi untuk pengembangan kompetensi. Sedangkan Uji *fisher exact test* digunakan untuk mengatasi kelemahan dari uji *Chisquare*, serta digunakan menguji hubungan 2 variabel kategorik (Swarjana, 2016). Pada tulisan ini, Uji *Fisher exact test* akan digunakan untuk menguji hubungan antara motivasi, tantangan dan hambatan, serta hubungan motivasi pada perbedaan gender.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

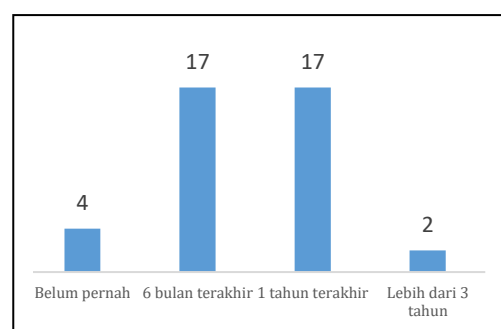
Karya tulis/karya ilmiah termasuk ke dalam unsur pengembangan profesi, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan MenpanRB, (2021). Kemampuan menyusun KTI bagi widyaiswara menjadi salah satu indikator penguasaan kompetensi substantif dalam memajukan profesionalisme widyaiswara. Karya tulis ilmiah merupakan wadah untuk menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan, dan keterampilan, bahkan bagi seorang widyaiswara karya tulis ilmiah berperan dalam pengembangan materi ajar dan efektivitas proses pembelajaran. Bentuk karya tulis ilmiah yang dipublikasikan oleh seorang widyaiswara dapat berupa artikel jurnal, buku, maupun makalah ilmiah.

Publikasi ilmiah menjadi sarana *transfer knowledge* dan pengakuan keilmuan. Tidak hanya di kalangan akademisi dan mahasiswa saja, iklim ini mulai ditumbuhkan di semua jabatan fungsional Aparatur Sipil Negara. Geliat mempublikasikan hasil pemikiran dan karya ini, sejatinya sudah dimulai dari bangku perkuliahan, di mana mahasiswa diwajibkan untuk menghasilkan luaran dalam bentuk Skripsi. Namun, seiring dengan kesibukan dan tuntutan profesi yang tidak memprioritaskan publikasi dalam tuisi harian, iklim ini perlu dibangun lagi. Setidaknya aktivitas

publikasi ilmiah pada jabatan fungsional widyaiswara mulai menggeliat sejak diberlakukannya (MenpanRB, 2021) dimana widyaiswara dituntut untuk melakukan publikasi KTI dalam rangka pengembangan profesinya.

Hambatan Widyaiswara dalam Riset dan Publikasi

Kegiatan Publikasi ilmiah sangat dekat dengan kegiatan riset/penelitian. Dua keterampilan ini menjadi tuntutan saat ini (Mu'minah et al., 2022). Melalui kegiatan penelitian penulis dapat menggali ide-ide penelitian, mencari kebaruaran, serta menjawab permasalahan penelitian (Kamaliah et al., 2023). Berikut ini adalah profil responden dilihat dari terakhir kalinya melakukan kegiatan penelitian.



Gambar 1. Histobar riwayat kegiatan penelitian yang dilakukan widyaisrawa

Grafik Histobar pada Gambar 1, menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (5%) telah memulai kegiatan penelitian lebih dari 3 tahun. Sedangkan 85% lainnya (34 responden) masih dalam kurun waktu satu tahun, bahkan 10% (4 responden) belum terlibat kembali dalam kegiatan penelitian. Hambatan paling dominan dalam melakukan penelitian dan publikasi adalah keterbatasan waktu, berikutnya adalah rasa malas, diurutan ketiga adalah kurangnya referensi (Gambar 2). Kondisi tersebut hampir sama persisi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (D. Darusman, 2020), yang menyatakan bahwa rata-rata permasalahan

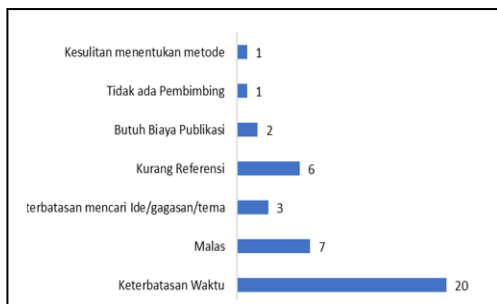
yang dihadapi oleh widyaiswara dalam penulisan karya ilmiah adalah faktor rasa malas dalam menulis, kesibukan dalam mengajar, kurangnya keterampilan dalam menulis.

Solusi Widyaiswara dalam Riset dan Publikasi

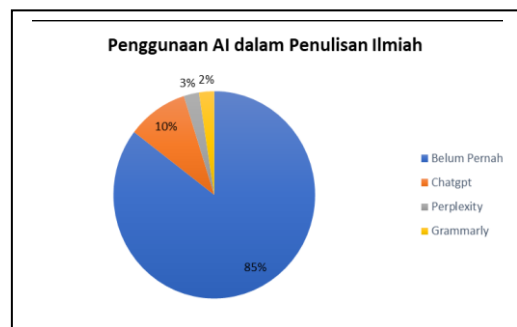
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saat ini seharusnya sudah bisa diatasi, salah satunya dengan hadirnya teknologi artificial intelligent seperti ChatGPT (Buchanan, 2023; Zen Munawar et al., 2023), banyak pihak yang merasakan kehadiran AI dapat membantu mempercepat seseorang untuk meningkatkan kemampuan menulis, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Luthfiyani, 2023), menyatakan bahwa salah satu aplikasi AI yaitu ChatGPT dapat mempersingkat proses menghasilkan tulisan yang cukup ilmiah, kondisi tersebut berbanding terbalik apabila melakukannya dengan cara konvensional, maka waktu yang dibutuhkan untuk menulis akan jauh lebih lama. Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan oleh (Setiawan & Luthfiyani, 2023), dengan menggunakan ChatGPT, waktu yang dibutuhkan untuk menyusun tulisan dengan jumlah kata sebanyak 693

kata hanya membutuhkan waktu kurang dari 7 menit.

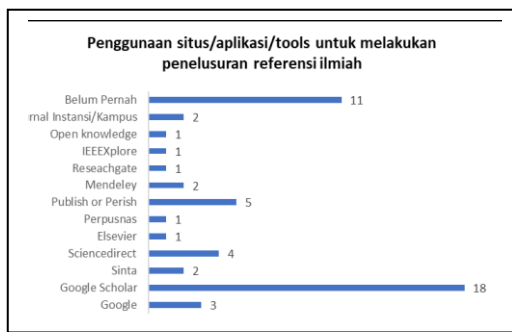
Memanfaatkan AI dalam penulisan ilmiah memungkinkan, untuk membantu mencari ide, gagasan atau topik penelitian berdasarkan permasalahan yang dialami atau ditemukan sampai dengan membuat outline tulisan. Kecepatan proses yang dihasilkan oleh AI dalam membantu menyusun karya tulis ilmiah tentu diharapkan dapat memotivasi widyaiswara untuk menulis sehingga rasa malas yang dialami atau kurangnya waktu yang selama ini menjadi kendala bisa teratasi (Munawar et al., 2023). Tetapi perlu diperhatikan bahwa pemanfaatan AI dalam membuat tulisan perlu memperhatikan kode etik publikasi, pemanfaatan AI harus digunakan secara etis dan bijaksana. Karena ChatGPT hanyalah alat untuk membantu penulisan ilmiah, kemampuannya dalam memberikan saran untuk bahasa, tata bahasa, dan sintaksis termasuk untuk menghasilkan teks berdasarkan permintaan atau masukan tertentu, yang mungkin berguna dalam konteks tertentu, seperti menghasilkan hipotesis atau meringkas data (Open AI, 2022).



Gambar 2. Tantangan dan Hambatan dalam Riset dan P



Gambar 3. Penggunaan AI dalam penulisan Ilmiah



Gambar 4. Penggunaan situs/aplikasi/tools untuk melakukan penelusuran referensi ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 85% (34 responden) widyaiswara belum pernah menggunakan AI dalam proses penulisan ilmiah, kondisi tersebut tentu bukanlah sesuatu hal yang buruk karena sejatinya menulis KTI merupakan kreativitas, daya nalar dan inovasi seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan atas permasalahan yang ditemui atau dihadapi. Namun sebagai alternatif untuk mengatasi hambatan rasa malas, kesibukan pekerjaan, dan waktu luang pilihan pemanfaatan AI dapat dijadikan solusi dengan tetap mengedepankan etika akademik. Cara yang dianggap paling gampang untuk memahami pemanfaat AI dalam penulisan ilmiah bisa dilakukan dengan mencari panduan pemanfaatan AI yang tersedia di kanal media penyedia. Cukup banyak tutorial yang dapat dilihat dan dipraktikan, salah satunya melalui kanal youtube. Cara lain yang bisa dilakukan lebih intensif adalah mengikuti atau mengadakan pelatihan pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah.

Penggunaan Aplikasi dan Tools modern dalam Proses Penulisan Ilmiah

Permasalahan lainnya yang krusial dihadapi oleh widyaiswara dalam penulisan KTI adalah kurangnya referensi. Peran referensi pada sebuah artikel sangat menentukan kualitas dari

sebuah artikel ilmiah, referensi dibutuhkan untuk menjustifikasi kebaruan (*novelty*) atas penelitian yang dilakukan. Kendala yang mungkin dihadapi oleh seorang penulis dalam mencari referensi yang digunakan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah referensi yang didapatkan tidak relevan, referensi yang dipilih tidak mutakhir, atau kurang memadai (kecukupan sumber acuan primer) sehingga ada kecenderungan tulisan yang dikirimkan ke jurnal ilmiah ditolak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lamazi & Mardian, 2019) dan (Fitriyah, 2021) menyatakan bahwa mencari referensi merupakan kesulitan yang dialami oleh widyaiswara dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kondisi tersebut ternyata dirasakan oleh beberapa widyaiswara jenjang muda seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Sebanyak 21% widyaiswara menyatakan belum pernah menggunakan situs/aplikasi/tools untuk melakukan penelusuran referensi ilmiah. Kondisi tersebut tentu perlu menjadi perhatian yang serius mengingat saat ini kemudahan mencari literatur sudah sedemikian mudah, seseorang mungkin tidak perlu harus datang ke perpustakaan untuk mencari jurnal, prosiding maupun buku, karena hadirnya teknologi internet dan smartphone sudah memanjakan penggunaanya dalam mencari referensi ilmiah.

Tabel 1. Sumber acuan referensi ilmiah

Jenis	Ciri	Contoh
Sumber Primer	Memuat hasil penelitian asli, kajian mengenai sebuah teori baru, penjelasan gagasan semua bidang	Artikel jurnal, prosiding, tesis, disertasi, laporan penelitian
Sumber Sekunder	Memuat informasi yang ada dalam literatur primer	Buku, bunga rampai
Sumber Tersier	Memuat informasi petunjuk untuk memperoleh literatur primer dan sekunder	Abstrak, indeks, ensiklopedia, kamus

(sumber: (Lukman et al., 2017))



Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pangkalan data (database) penyedia artikel jurnal yang bisa diakses dengan mudah seperti garuda.kemdikbud.go.id, jumlah artikel terindeks sampai dengan minggu kedua Desember 2023 sebanyak 2,972,682 artikel, pangkalan data lainnya seperti moraref.kemenag.go.id, neliti.com, dan onesearch.id, menyuguhkan artikel-artikel jurnal dan prosiding yang dihimpun dari jurnal-jurnal yang ada di Indonesia. Di lingkup global, saat ini banyak pangkalan data yang menyediakan akses artikel jurnal yang bisa diunduh *full text* (Open Akses), seperti DOAJ, MDPI, Paperity, Academia, dan masih banyak lainnya.

Sayangnya pangkalan database artikel jurnal tersebut belum banyak diketahui oleh para widyaiswara. Padahal dengan melakukan temu kembali literatur ilmiah yang tepat, dapat menghemat waktu dan sumber daya, untuk dapat melakukan pencarian sumber referensi yang efektif diperlukan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan teknik penelusuran informasi ilmiah melalui internet (Lukman et al., 2017). Berdasarkan sebaran data yang ditunjukkan Gambar 4, jumlah terbanyak situs yang di kunjungi untuk penelusuran ilmiah adalah google scholar, disusul kemudian Scencedirect. Publish or Perish merupakan *tools* yang cukup diminati oleh beberapa widyaiswara

Berdasarkan hasil penelitian (Gambar 5) menunjukkan bahwa widyaiswara dinilai cakap dalam memilah dan memilih jenis sumber referensi yang digunakan, sebanyak 70% widyaiswara menggunakan sumber referensi berupa artikel jurnal ilmiah sebagai pustakanya. Pemahaman tentang jenis referensi yang bermutu dikalangan widyaiswara dinilai sudah memadai. Perlu menjadi perhatian bagi seorang penulis bahwa referensi yang dikutip akan menentukan bobot kualitas sebuah tulisan. Pilihlah sumber referensi ilmiah berupa sumber acuan primer dan

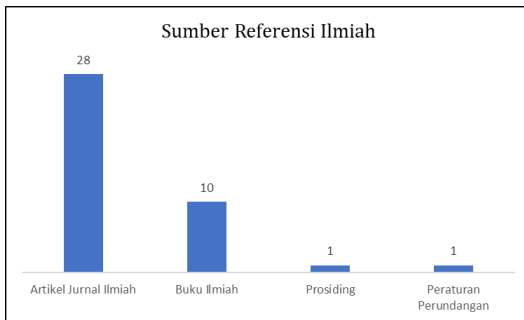
dalam melakukan pencarian referensi, tetapi jumlahnya belum signifikan hanya 5 orang dari 40 widyaiswara yang terbiasa menggunakannya.

Sebagai upaya untuk menjembatani kurangnya referensi dalam menulis bagi seorang widyaiswara, kegiatan sosialisasi tentang penelusuran referensi ilmiah perlu terus digalakkan, kanal-kanal penyebaran informasi dan *knowledge sharing* seperti *community of practice* yang digagas oleh LAN menjadi wadah yang potensial bagi widyaiswara untuk berbagi informasi dan pengetahuan salah satunya mengangkat tema tentang cara mengatasi kesulitan mencari referensi dalam penulisan ilmiah. Penyertaan materi tentang penelusuran referensi perlu ditambahkan dalam kurikulum pelatihan penulisan KTI. Upaya lain yang dapat dilakukan antara lain dengan menyediakan video pembelajaran singkat tentang penelusuran referensi ilmiah yang diunggah melalui kanal youtube personal atau institusi, kemudian dishare ke grup atau komunitas widyaiswara.

Pemilihan Sumber Referensi Ilmiah

Pengetahuan berikutnya yang wajib dimiliki seorang widyaiswara dalam menulis adalah pemilihan referensi, terdapat beberapa jenis sumber referensi ilmiah yang sering digunakan sumber acuan antara lain sumber referensi primer, sumber referensi sekunder dan sumber referensi tersier (Tabel 1).

mutakhir. Nisbah jumlah sumber acuan primer dengan sekunder sebaiknya lebih dari 80% dari total referensi yang digunakan. Sedangkan kemutakhiran Pustaka, pastikan sumber acuan yang dirujuk sekurang-kurangnya dalam 5-10 tahun terakhir, bergantung pesatnya kemajuan bidang ilmu.

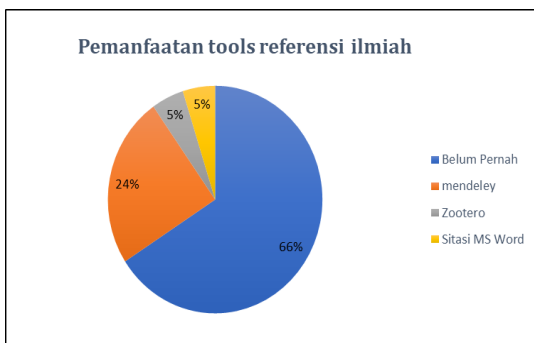


Gambar 5. Sumber Referensi Ilmiah

Jenis sumber acuan primer tidak hanya terbatas artikel jurnal, prosiding, tesis, disertasi, dan laporan penelitian saja, terdapat beberapa jenis sumber acuan primer lain yang dapat digunakan seperti standar dan paten.

Mengelola dan Menyusun Literatur Ilmiah yang relevan

Dalam penulisan karya ilmiah, penulisan sitasi atau kutipan terhadap sumber referensi merupakan bagian yang penting dan membutuhkan usaha besar dalam mencari, mengumpulkan, menuliskan, dan mengorganisasi dalam tulisan, karena penulis harus memastikan bahwa referensi yang digunakan harus relevan. Kegiatan pengumpulan sumber referensi, dilanjutkan dengan membaca untuk memastikan kesesuaian, kemudian memasukkannya ke dalam tulisan sebagai kutipan merupakan pekerjaan yang cukup menyita waktu dan tenaga. Pemanfaatan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley, Zotero dan aplikasi lainnya berperan dalam efisiensi, konsistensi, dan kebakuan dalam menjaga gaya format penulisan sitasi yang ditetapkan oleh jurnal.



Tabel 2. Tantangan Hambatan dan Motivasi

Gambar 6. Pemanfaatan tools referensi ilmiah

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa sebagian kecil widyaiswara telah memanfaatkan *tools* referensi ilmiah dalam membantu penulisan publikasi ilmiah sedangkan sebagian besar widyaiswara (66%) belum pernah memanfaatkan *tools* referensi ilmiah dalam penulisan publikasi ilmiah. Pemanfaatan *tools* referensi menjadi penting dan krusial dalam penulisan publikasi ilmiah guna mempermudah dan mempercepat proses penulisan KTI, serta meminimalisir kesalahan dalam penulisan referensi sehingga peluang diterimanya artikel jurnal yang dikirim menjadi lebih besar. Untuk itu widyaiswara perlu lebih masiv lagi dalam pemanfaatan *tools* referensi ilmiah dalam publikasinya.

Solusi Publikasi Ilmiah berdasarkan Analisis Hambatan dan Motivasi Widyaiswara

Dalam menuangkan ide dan karya dalam bentuk publikasi ilmiah, diperlukan motivasi yang kuat dalam diri widyaiswara. Motivasi adalah langkah awal yang perlu dibangun akan menentukan tujuan dan arah yang akan dicapai. Meskipun dalam realisasinya akan banyak tantangan dan hambatan (seperti keterbatasan waktu, malas, keterbatasan ide, kurang referensi, biaya, tidak ada pembimbing, dan sulit mendapatkan ide), namun dengan motivasi yang kuat, tantangan dan hambatan diharapkan dapat teratasi, karena dengan motivasi yang kuat, penulis akan berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.



Gender	Motivasi	Tantangan dan Hambatan							Fisher Exact test	
		Keterbatasan Waktu	Malas	Keterbatasan mencari Ide/gagasan/tema	Kurang Referensi	Butuh Biaya Publikasi	Tidak ada Pembimbing	Kesulitan menentukan metode		Total
Pria	Angka Kredit	11.10%			11.10%				22.20%	0,55 (tidak signifikan)
	Pengembangan Kompetensi	22.2%	11.1%	5.6%	11.1%				50.0%	
	Studi	11.1%	5.6%		5.6%	5.6%			27.8%	
	Total	44.40%	16.70%	5.60%	27.80%	5.60%			100.00%	
Wanita	Angka Kredit	9.50%	19.00%	9.50%	4.80%	4.80%	4.80%	4.80%	57.10%	0,537 (tidak signifikan)
	Pengembangan Kompetensi	33.30%							33.30%	
	Studi	9.50%							9.50%	
	Total	52.40%	19.00%	9.50%	4.80%	4.80%	4.80%	4.80%	100.00%	
Total	Angka Kredit	10.30%	10.30%	5.10%	7.70%	2.60%	2.60%	2.60%	41.00%	0,537 (tidak signifikan)
	Pengembangan Kompetensi	28.20%	5.10%	2.60%	5.10%				41.00%	
	Studi	10.30%	2.60%		2.60%	2.60%			17.90%	
	Total	48.70%	17.90%	7.70%	15.40%	5.10%	2.60%	2.60%	100.00%	

Motivasi untuk kegiatan Penelitian dan atau Publikasi Ilmiah widyaiswara dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar (Tabel 2) yakni motivasi untuk pemenuhan angka kredit, pengembangan kompetensi, dan motivasi dalam penyelesaian studi. Motivasi terbesar timbul pada 2 aspek yaitu untuk pemenuhan Angka Kredit (41%) dan Pengembangan Kompetensi (41%). Pengembangan Kompetensi terkait dengan motivasi untuk menyampaikan pikiran, karya, ketertarikan pada bidang penelitian dan pengembangan keilmuan, pengembangan diri, bagian kinerja, aktualisasi diri, eksistensi, batu mencatat sejarah dan menyalurkan inspirasi, rasa ingin tahu dan punya keinginan untuk meninggalkan suatu karya sebelum pensiun, hingga sebagai loncatan terhadap diri sendiri. Sedangkan motivasi karena studi juga terbilang cukup besar (17%). Untuk meningkatkan minat dan motivasi, widyaiswara untuk perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan penelitian, meningkatkan kemauan diri untuk menulis, serta banyak membaca. Banyak hal yang bisa dilakukan, dalam tataran personal masing-masing widyaiswara maupun dalam lingkup yang lebih luas lagi melalui kolaborasi antar widyaiswara senior dan junior, kolaborasi lintas disiplin keilmuan.

Melalui kolaborasi antar widyaiswara selain akan menambah wawasan, sudut pandang yang baru, tentunya juga akan saling memotivasi dan melengkapi kekurangan satu sama lainnya. Motivasi dalam menulis perlu dipupuk dari waktu ke waktu, karena hakikat dalam menulis memerlukan konsistensi dan jam terbang. Semakin sering menulis, maka kualitas tulisan akan semakin baik. Untuk mengoptimalkan kolaborasi, saat ini widyaiswara telah diwadahi forum CoP (*Community of Practice*), sebagai sarana untuk belajar dan *sharing* antar sesama widyaiswara (Suseno, 2023) dan dimungkinkan terjadi kolaborasi dalam hal publikasi ilmiah.

Menulis pada jurnal akreditasi, memerlukan kemampuan menggali ide yang baik, melihat kebaruan, kemampuan analisis yang tajam, dan strategi dalam penulisan dan publikasi ilmiah. Instansi perlu melihat kemampuan dan *gap* kompetensi pada setiap widyaiswara dalam penulisan dan publikasi ilmiah. Instansi perlu memotret hambatan pada widyaiswara dan perlunya pengembangan kompetensi widyaiswara terkait menulis jurnal, penelitian, literasi digital atau analisis statistik, sebagai solusi atas hambatan yang dimiliki. Setiap ASN berhak untuk mendapatkan 20 JP pengembangan kompetensi dalam satu

tahun Indonesia, 2020). Namun saat ini pengembangan kompetensi dapat dilakukan secara mandiri, dan tidak perlu menunggu instansi mengikut sertakan. Saat ini pengembangan kompetensi banyak dihadirkan melalui kanal-kanal elektronik, baik secara luring maupun daring, dengan harga yang cukup terjangkau. Bahkan saat ini pelatihan secara daring sudah didesain dengan pembimbingan *online*, dari mulai mencari ide, bimbingan hingga publikasi, dengan biaya yang terjangkau. Sehingga hambatan dalam bentuk malas, keterbatasan mencari ide, tidak ada pembimbing, kesulitan menentukan metode, dapat teratasi. Saat ini banyak dijumpai publikasi ilmiah yang tidak berbayar, bahkan saat ini juga penulis yang dibayar oleh pihak *publisher*, sehingga semua hambatan pada hakikatnya tergantung Kembali pada motivasi individu.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi widyaiswara, baik laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama. (dapat dilihat dari Tabel 2, dimana nilai *fisher exact test* tidak signifikan). Artinya hambatan ini dapat dialami oleh gender

manapun, sehingga jika tidak diatasi maka, akan berdampak pada widyaiswara itu sendiri. Namun Perbedaan gender nyatanya mempengaruhi perbedaan motivasi widyaiswara dalam pengumpulan Angka kredit melalui publikasi ilmiah. Setidaknya tergambar dari permodelan regresi logistik multinomial (Tabel 3). Widyaiswara Laki-laki cenderung memiliki motivasi untuk mengumpulkan angka kredit dari pada studi, 0.133 kali lebih tinggi dari Wanita.

Namun, hanya motivasi untuk mengumpulkan angka kredit yang benar-benar dipengaruhi oleh gender. Artinya, laki-laki lebih bersemangat dalam mengumpulkan angka kredit dari unsur publikasi ilmiah dibanding Wanita. Pada motivasi publikasi ilmiah melalui pengembangan kompetensi maupun studi, wanita dan laki-laki cenderung memiliki peluang yang sama. Artinya motivasi pada widyaiswara pria sangat dipengaruhi karena kebutuhan kenaikan pangkat dan jabatan. Widyaiswara Wanita cenderung lebih lambat.

Tabel 3. Uji Signifikansi Parameter Regresi Logistik Multinomial
(referensi kategori: studi)

Kategori Respon	Kategori gender	Signifikansi	Exp(B)	Keterangan
Angka Kredit	Intercept	0.019		Signifikan
	Laki-laki	0.047	0.133	
	Perempuan	.	.	
Pengembangan Kompetensi	Intercept	0.118		Tidak signifikan
	Laki-laki	0.496	0.514	
	Perempuan	.	.	



Perbedaan motivasi menulis dalam kaitannya dengan gender, sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, dan psikologis. Beban pekerjaan dan tuntutan peran dalam keluarga, memerlukan energi yang lebih untuk menulis. Sehingga tanpa tujuan dan fokus yang kuat, peluang untuk publikasi pada widyaiswara wanita menjadi lebih rendah dibanding widyaiswara laki-laki. Saat ini pengakuan atas karya saat ini tidak memandang gender. Dalam beberapa penelitian dijelaskan bahwa gender bukanlah menjadi variable yang menentukan kapasitas individu (Ibrahim Nur A, 2020). Menurut studi psikologi gender, tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan Wanita dalam kemampuan matematis dan lingusitik. Faktor yang mempengaruhi keduanya terletak dalam hal pendidikan dan kemampuan komunikasi (Ibrahim Nur A, 2020).

Pada hasil *Fisher exact test* (Tabel 2) tantangan dan hambatan tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender. Artinya baik widyaiswara laki-laki maupun Wanita, sama-sama memiliki peluang hambatan dan tantangan yang sama. Begitu juga tantangan dan hambatan juga tidak memiliki keterikatan dengan perbedaan motivasi. Artinya, dalam setiap tujuan dan fokus, hambatan dan tantangan bisa datang dalam bentuk apapun dan kapanpun.

Pengembangan kompetensi yang dapat menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan motivasi menulis widyaiswara dapat dilakukan melalui pembelajaran non klasikal seperti coaching – mentoring dalam penulisan dan publikasi ilmiah, pengembangan diri (*self development*) menghabituisasi membaca jurnal dan referensi lainnya sehingga mampu menemukan ide penelitian dan penulisan sebagai bahan publikasi ilmiah. Pengembangan kompetensi tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi sehingga widyaiswara mampu meningkatkann kompetensinya dalam penulisan dan publikasi ilmiah. Pilihan pengembangan kompetensi

tersebut dapat dilakukan dalam skema model 70 20 10 yang meliputi pelatihan formal, kolaborasi sosial dan penugasan (*project assignment / job assignment*) (Katamwatiningsih, 2020; Khamdan, 2020).

PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai hambatan dan solusi dalam penelitian dan publikasi ilmiah di kalangan Widyaiswara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Widyaiswara (baik laki-laki dan perempuan) memiliki peluang yang sama untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam melakukan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah, seperti kesulitan dalam mengelola waktu atau keterbatasan waktu, rasa malas, kurangnya referensi, keterbatasan ide, dan keterampilan dalam penulisan ilmiah.

Namun, dibalik tantangan dan hambatan tersebut terdapat motivasi kuat yang menjadi faktor pendorong yang memacu widyaiswara untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah antara lain kebutuhan pemenuhan angka kredit, pengembangan kompetensi, dan pemenuhan tuntutan penyelesaian studi.

Menyikapi hambatan tersebut, salah satu solusi yang diusulkan adalah pemanfaatan teknologi AI, sebagai alat bantu dalam penulisan ilmiah, Solusi lain yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan aplikasi manajemen referensi dan tools modern dalam penulisan ilmiah. Teknologi AI saat ini diyakini dapat mempercepat proses penulisan, membantu menggali dan menyusun ide, serta memberikan saran penggunaan bahasa yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden belum pernah memanfaatkan dan menggunakan teknologi AI dalam penulisan ilmiah, padahal penggunaan

teknologi AI dapat menjadi solusi untuk mengatasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan rasa malas. Sebagai contoh penggunaan ChatGPT, dapat menjadi mempercepat proses penulisan, memotivasi penulis, dan membantu dalam menyusun tulisan ilmiah.

Berikutnya, penggunaan aplikasi dan tools modern dalam penulisan ilmiah, khususnya dalam penelusuran referensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Widyaiswara sudah menggunakan Google Scholar, *Publish or Perish*, Scencedirect dan lainnya dalam penelusuran referensi, namun masih ada sejumlah responden (sebanyak 27,5% widyaiswara) yang belum memanfaatkan tools referensi ilmiah. Padahal penggunaan tool referensi tersebut sangat membantu dalam mencari literatur atau referensi ilmiah yang relevan.

Solusi lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi diri dalam kegiatan penelitian dan publikasi adalah kolaborasi antar Widyaiswara. Motivasi kebutuhan pemenuhan angka kredit pada laki-laki, lebih besar dibanding wanita.

Berikutnya solusi lain yang disarankan adalah pengembangan kompetensi secara mandiri melalui pembelajaran secara luring maupun daring dengan mengakses kanal-kanal pembelajaran yang tersedia.

Sebagai kesimpulan, untuk meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah, sebagai widyaiswara disarankan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi AI, memanfaatkan tools referensi ilmiah, peningkatan motivasi diri melalui pembelajaran secara mandiri, dan kolaborasi antar Widyaiswara. Dengan demikian, diharapkan produktivitas sebagai widyaiswara dalam menghasilkan publikasi ilmiah dapat meningkat serta memberikan kontribusi signifikan dalam dunia penelitian dan publikasi.

2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berfokus pada efektivitas pemanfaatan teknologi AI dalam menunjang penulisan ilmiah bagi widyaiswara dengan mempertimbangkan pengaruh dan hubungannya terkait budaya literasi serta pengembangan kompetensi dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnofidal, A. (2019). Motivasi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8119>
- Buchanan, A. (2023). Artificial intelligence—The next frontier of scientific publications? *Australian Occupational Therapy Journal*, 70(3), 301–302. <https://doi.org/10.1111/1440-1630.12877>
- Chen, X., Chen, J., Id, G. C., & Gong, T. (2020). *PLOS ONE Topics and trends in artificial intelligence assisted human brain research*. 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231192>
- Darusman, D. (2020). Peningkatan Kompetensi Widyaiswara Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan KTI. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i3.47>
- Eddy Roflin, D. (2023). *Regresi Logistik Biner dan Multinomial* (Moh. Nasrudin, Ed.). PT Nasya Expanding Management.

- Fitriyah, R. N. (2021). Analisis penyusunan dan publikasi karya tulis ilmiah sebagai tolok ukur kompetensi widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 116–126.
- Harahap, S. (2020). Teknik Korelasi dan Kolmogorov Smirnov dalam Menganalisis Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Peningkatan Kemampuan Menulis KTI pada Widyaiswara. *Jurnal Teknovasi*, 07(01), 45–52.
- Hudaa, S. dkk. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Penulisan Ilmiah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ibrahim Nur A. (2020). Problem Gender dalam Perspektif Psikologi. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 46–54.
- Izzati, U. (2021). Tantangan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara Bdlhk Kadipaten. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 6(2), 113–127. <https://doi.org/10.56971/jwi.v6i2.148>
- Kamaliah, N., & Juliana Rahman, A. F. (2021). Menjaga Kualitas Pembelajaran Praktikum Pengolahan Data Secara Daring pada Mata Pelatihan Analisis dan Interpretasi Data. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 24–32. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.208>
- Kamaliah, N., Muhajarah, K., & Juliana Rahman, A. F. (2023). *Increasing Changes to the Training Curriculum on Data Processing and Analysis Practices for Scientific Writing Training Participants*. 6(3), 315–323.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Katamwatiningsih, S. S. (2020). Pengembangan Kurikulum Diklat Publikasi Ilmiah Sebagai Bentuk Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menulis Best Practice. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.58>
- Khamdan, Muh. (2020). *Strategi Belajar Mandiri: Konversi Jam Pembelajaran Dalam Implementasi Corporate University* (1st ed.). BPSDM Kumham Press.
- Lamazi. (2020). Analisis Kemampuan Widyaiswara dalam Membuat karya Tulis Ilmiah di PBSMD Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 174–188.
- Lamazi, L., & Mardian, M. (2019). Upaya BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan Kemampuan Widyaiswara Membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 2(2), 133–139.
- Lukman. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penulisan Artikel Ilmiah* (pp. 1–16). Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Lukman, Ahmadi, S. S., Manalu, W., & Hidayat, D. S. (2017). *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- MenpanRB. (2021). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara.
- Mu'minah, I. halimah, Aripin, I., & Vitta Yaumul Hikmawati. (2022). Pelatihan Keterampilan Riset dan Publikasi Ilmiah Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 227–234.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2382>
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., Hernawati, & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *TEMATIK*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133.
- Open AI. (2022). *Chatgpt*. <https://openai.com/blog/chatgpt#OpenAI>
- Paek, S., & Kim, N. (2021). *Analysis of Worldwide Research Trends on the Impact of Artificial Intelligence in Education*.
- Pardjono, P., Nuchron, N., Surono, S., & Ramdani, S. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Produktivitas Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa PPs UNY pada Jurnal Internasional Terindeks. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 139.
<https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i2.16002>
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9318–9322.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20437>
- Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Peluang dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktor di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.348>
- Saputra, A. (2020). Pemanfaatan Science and Technology Index (SINTA) untuk Publikasi Karya Ilmiah dan Pencarian Jurnal Nasional Terakreditasi. *Media Pustakawan*, 27(1), 56–68.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Suharsono, A. (2020). Konsep Peningkatan Kompetensi Widyaiswara dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Indonesia dengan Model Pembelajaran 70-20-10. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 5(1), 11–20.
<http://jurnalpjf.lan.go.id/index.php/jurnalkewidyaiswaraan/article/view/49>

Suseno, S. (2023). Peran Baru Widyaiswara di Era Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Good Governance*, 30–69. <https://doi.org/10.32834/gg.v19i1.584>

Swarjana, I. ketut. (2016). *Statistik Kesehatan*. Penerbit Andi.

Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>